

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan investasi, investor harus menentukan keputusan investasi yang tepat. Biasanya seorang investor dalam menanamkan modal pada perusahaan akan melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental sebelum melakukan investasi hal ini merupakan tindakan terbaik yang dilakukan investor karena investor akan bertindak secara logis dan rasional tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan investor rugi dalam berinvestasi. Analisis teknikal adalah analisis yang dilihat dari data-data mengenai harga historis yang terjadi pada pasar saham, sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang fokus kepada ekonomi makro mikro dan keuangan perusahaan.

Investor yang berperilaku secara rasional akan berpikir cara untuk dapat memaksimalkan pendapatan dari investasi yang dijalani. Investor akan mencari sebanyak mungkin informasi yang bisa diperoleh baik yang bersumber dari pihak luar maupun pihak dalam. Informasi yang berasal dari luar perusahaan dilihat dari tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah, sedangkan informasi dari dalam perusahaan berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya informasi yang didapatkan membentuk model pengambilan keputusan seperti kriteria evaluasi investasi bagi pemilihan seorang investor untuk melakukan investasi terbaik di antara pilihan investasi yang ada.

Biasanya investor akan melakukan tindakan yang tidak masuk akal apabila kondisi pasar modal suatu negara akan jatuh, investor dapat melihat hal tersebut dari indeks pasar yang turun atau jatuh dimana diikuti dengan menurunnya harga saham. Hal ini dapat dilihat ketika seorang investor melakukan penjualan saham yang dimiliki karena panik, investor lain akan langsung mengikuti jejak menjual saham tersebut, tindakan menjual saham disebut perilaku *herding*.

Menurut Adem & Sarioglu (2020), perilaku *herding* memiliki implikasi penting bagi keuangan pasar dikarenakan dalam prosesnya investor mengabaikan pasar mereka sendiri dan mencoba menganalisis dan meniru tindakan investor lain. Dilihat dari sudut pandang perilaku, *herding* mengakibatkan timbulnya penyimpangan emosional.

Seorang investor akan senang memilih *herding* pada saat mereka mempercayai *herding* akan membantu untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat diandalkan. *Herding* dapat dibagi menjadi dua yaitu *herding* yang disengaja ketika investor dengan sukarela meniru perilaku investor lain dan *herding* palsu ketika investor memiliki kumpulan informasi serupa yang didorong oleh fundamental (Galariotis et al., 2016). Perilaku *herding* ini terlihat dari empat indikator yaitu, jual beli saham yang dipilih untuk diperdagangkan; jumlah saham yang diperdagangkan; kecepatan melakukan *herding* (Waweru et al., 2008:37).

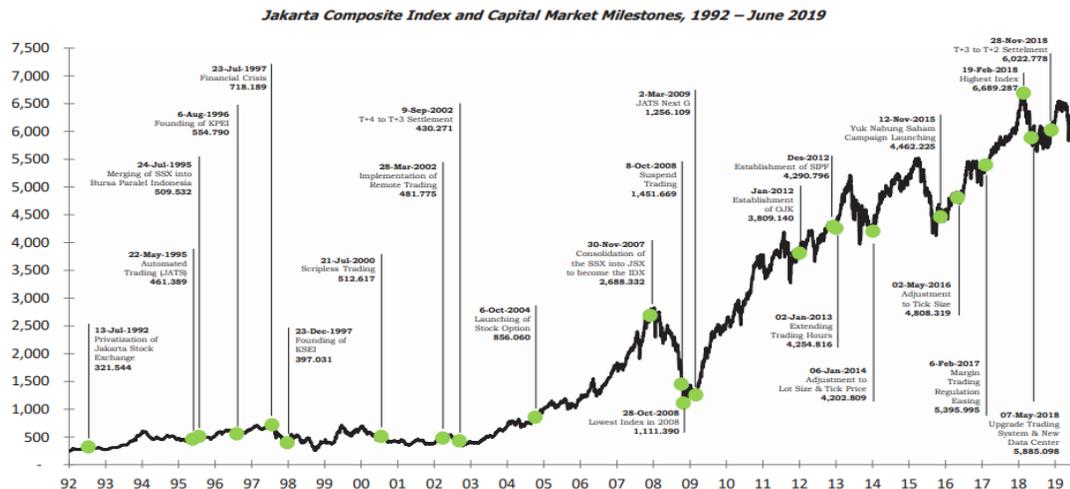
Secara umum, perilaku *herding* dapat dibagi menjadi perilaku yang rasional dan irasional. Pada saat seorang investor mengetahui apa yang terjadi pada pasar saham dan bisa membuat keputusan dimana keputusan ini dapat meningkatkan keuntungan

pada kondisi tersebut perilaku *herding* dianggap rasional. Sedangkan apabila seorang investor membuat keputusan karena adanya tekanan, kepanikan, dan emosi dikarenakan melihat investor yang lain dalam menjual saham yang mereka punya pada kondisi tersebut perilaku *herding* bersifat tidak rasional. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya pengambilan uang dilakukan pada saat pasar tidak terlalu buruk dan pada kondisi ini pasar modal menjadi tidak stabil. Negara berkembang merupakan salah satu negara yang memiliki perilaku *herding*, hal ini disebabkan oleh sektor finansial negara yang tidak mampu memiliki informasi yang dibutuhkan dan tidak teratur tentang pasar modal internal yang mengakibatkan jalur masuk dan keluar uang pada negara tersebut tidak stabil.

Menurut Chang et al (2000) menyatakan perilaku *herding* terjadi di pasar negara berkembang dan lebih kecil kemungkinannya terjadi di negara maju, terutama selama pasar yang penuh tekanan. Aktivitas *herding* di pasar negara berkembang pada saat itu negara Taiwan dan Korea Selatan. Ini dikarenakan investor takut dan panik atas kerugian yang dihadapi dan memiliki informasi sangat sedikit yang tidak dapat dipercaya. Kumar & Goyal (2015) menyebutkan bahwa *herding* mengacu pada suatu domain dimana terjadi pergeseran orang yang rasional menjadi irrasional dengan meniru perilaku atau tindakan orang lain. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwasanya pengambilan keputusan yang dilakukan investor dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun internal. Dimana kondisi eksternal adalah kurang mendapat informasi yang baik dan benar atau valid baik informasi yang terkait dan tidak terkait, karena kurang transparannya informasi yang didapatkan. Investor juga dihadapkan

dengan pengambil keputusan yang menimbulkan kepanikan tersendiri pada kondisi tersebut mengakibatkan investor mengambil jalan pintas yaitu dengan mengikuti yang dilakukan investor lain.

Dalam *herding* ada beberapa istilah di pasar saham yaitu *bullish* dan *bearish*. *Bullish* merupakan kondisi dimana pasar sedang kuat dan terjadi kenaikan yang ditunjukkan dengan *return* pasar yang positif, dan *bearish* merupakan kondisi dimana pasar mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan *return* pasar yang negative.



Sumber : Fact Book 2019

Gambar 1. 1 IHSX di BEI



Sumber : Digital Statistic 2020

Gambar 1. 2 Kondisi IHSG Tahun 2019-2020

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 bahwa Indeks Harga Saham Gabungan terdapatnya kondisi pasar sedang *bullish* dan *bearish*. Juga dapat dilihat bahwasannya terdapat kondisi *rebound* dimana terjadi setelah penurunan (*bearish*) atau lebih mudahnya disebut keadaan naik dari sebuah pantulan. Dalam hal ini kita dapat melihat terjadinya perilaku *herding* pada saham LQ-45



Sumber : Investing

Gambar 1. 3 Indeks LQ-45

Dilihat pada gambar 1.3 bahwa IHSG dan Indeks LQ-45 menunjukkan pergerakan yang sama. Oleh karena itu, peneliti memilih saham-saham yang terdaftar di Indeks LQ-45 sebagai populasi dan sampel penelitian.

Untuk mengambil sebuah keputusan investasi di pasar modal, seorang investor pasti akan memilih saham yang memiliki kondisi likuid, memiliki fundamental yang baik, dimana investor diberikan *return* yang sesuai dengan harapan, dan mudah untuk diperjualbelikan agar meminimalisir resiko yang terjadi akibat adanya kerugian yang berada dihadapan investor. Saham yang terdaftar di LQ-45 merupakan kategori likuid yang ada di pasar modal Indonesia dimana menjalani seleksi yang dilakukan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 merupakan perusahaan incaran investor karena kriteria seleksi yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan dengan saham tertinggi yaitu fundamental perusahaan dan nilai kapitalisasi pasar.

Perkembangan ekonomi di negara Indonesia yang dinilai stabil, jumlah investor yang terus tumbuh serta kumpulan saham yang *likuid* dari itu penulis tertarik mengetahui apakah perilaku *herding* muncul atau tidak di saham Indonesia. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Di Indonesia mungkin beberapa investor berperilaku *herding*, karena Indonesia merupakan negara *emerging market*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin membahas “ Analisis Perilaku *Herding* Investor pada Saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku *herding* muncul pada saat kondisi pasar turun (*bearish*) yang dilihat dalam saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia ?
2. Bagaimana perilaku *herding* muncul pada saat kondisi pasar naik (*bullish*) yang dilihat dalam saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis adanya perilaku *herding* pada saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia saat kondisi pasar turun.
2. Menganalisis adanya perilaku *herding* pada saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia saat kondisi pasar naik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hasil yang diharapkan peneliti dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor bisa meningkatkan pemahaman tentang informasi harga saham di pasar saham dan memberikan acuan terhadap keputusan untuk berinvestasi dengan berpikir secara rasional.

## 2. Bagi para pembaca

Dengan adanya penelitian ini, pembaca bisa lebih memahami mengenai *herding* dan sikap-sikap yang perlu dihindari dalam melakukan investasi.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti mengenai topik penelitian.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang perilaku *herding* investor pada saham LQ-45 di pasar modal Indonesia pada tahun 2016-2020. Pada penelitian kali ini akan membahas tentang variabel dependent (Y) yaitu *Cross-Sectional Absolute Deviation* (CSAD), serta variabel independent (X) yaitu *return absolut* dan *return kuadrat*.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah adanya perilaku *herding* di pasar modal Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

#### Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan teori tentang *behavior finance*, hipotesis pasar efisien, perilaku *herding*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis

### Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian berisikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yaitu perhitungan perilaku *herding* dengan menggunakan metode *Cross-sectional Absolute Deviation (CSAD)* dan *return* pasar.

### Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penulis, dan saran.

